

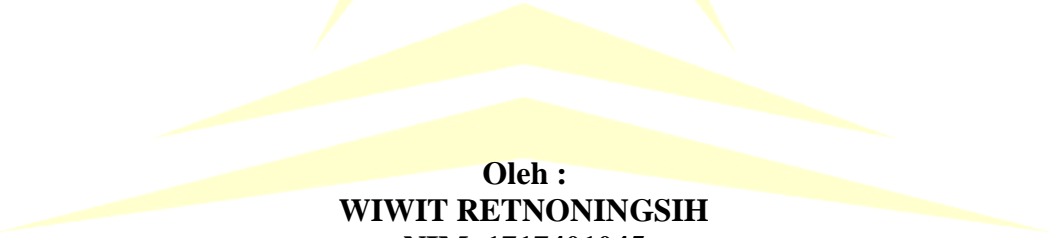
**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI
SD IT INSAN MULIA DESA PANISIHAN
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh :
WIWIT RETNONINGSIH
NIM. 1717401045**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Wiwit Retnoningsih
Nim : 1717401045
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri , bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya , dalam skripsi ini , diberi tanda citiasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Wiwit Retnoningsih

Nim 1717401045



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax. (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

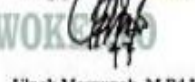
**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SD IT INSAN
MULIA DESA PANISIHAN KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Wiwit Retnoningih, NIM 1717401045 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 23 Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

Penguji II/Sidang Sidang,


Ulgah Masqunah, M.Pd.I
NIP.

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001



Mengetahui :
Dekan,


Stuwito, M. Ag
197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Wiwit Retnoningsih
Nim : 1717401045
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan. Dengan demikian atas perhatian Bapak Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Juli 2021
Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag
NIP 197204291999031001

MOTTO

“Kurikulum adalah bahan mentah yang sangat diperlukan, tetapi kehangatan adalah elemen yang penting untuk pertumbuhan dan jiwa anak”

(Carl Gustav Jung)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan, kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun masih banyak kekurangannya. Dan tak lupa saya ucapkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafatnya di hari akhir. Oleh karena itu saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang paling saya sayangi dan saya cintai.

Pertama orang tua yang saya sangat cintai Bapak Maino dan Ibu Maryamah, terimakasih bapak, ibu atas usaha, dukungan dan semangatnya yang bapak ibu berikan kepada saya. Maaf apabila dalam perjalanan dalam penulisan skripsi, saya banyak mengeluh dan merepotkan bapak, ibu. Terimakasih bapak, ibu telah menjadi orang tua yang selalu mendidik anaknya untuk selalu belajar dan bersyukur, yang selalu mengingatkan anak-anaknya untuk selalu berbuat baik dan juga selalu mengingatkan anaknya untuk tidak meninggalkan sholat dan membaca Al Quran untuk menjadi penolong di hari akhir kelak. Bapak, Ibu saya bersyukur dilahirkan dari keluarga sederhana yang orang tuanya selalu mengajarkan kebaikan. Terimakasih bapak, ibu maaf apabila selama ini wewit banyak sekali merepotkan dan menjadi beban buat keluarga. Bapak ibu sehat sehat terus ya sampai anak perempuan satu-satunya ini sukses bisa membalas kebaikan bapak ibu walaupun tidak ada apa-apanya dengan perjuangan bapak ibu untuk membesarkan anak-anaknya. Saya sayang banget sama bapak ibu.

Kedua buat kakak saya Mas Eko dan Mas Herman, terimakasih telah menjadi kakak laki-laki yang baik buat adiknya. Makasih selalu memberi dukungan dan semangat dalam setiap perjalananku ini. Maaf apabila selama ini saya selalu merepotkan dan menyusahkan kakak. Mas Eko dan Mas Herman sehat-sehat terus ya semoga selalu mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahnya.

**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU
DI SD IT INSAN MULIA DESA PANISIHAN KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**

WIWIT RETNONINGSIH
NIM: 1717401045

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengelola pendidikan di sekolah menempatkan kurikulum sebagai satu unsur dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan peranan kurikulum dan manajemen kurikulum juga penting. Manajemen kurikulum merupakan proses pengaturan kurikulum dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dan kekhasan sekolah menjadi satu jalinan kurikulum. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang proses manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos. Fokus penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Maos?”

Penelitian menggunakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini subyeknya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, pengurus yayasan, komite dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), menarik kesimpulan (conclusion drawing/ verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Maos terdapat empat tahapan. Tahapannya dimulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengendalian kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum, kedua landasan penyusunan kurikulum yang digunakan landasan filosofis dan landasan yuridis, ketiga menyusun kurikulum terpadu, kurikulum yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan nasional, keagamaan dan ketrampilan menjadi satu jalinan kurikulum. Tahapan pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan menentukan struktur kurikulum yang terdiri mata pelajaran kelompok umum, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengarahan kurikulum dilakukan dengan melakukan pengarahan, yang dilakukan satu minggu sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan ketua yayasan. Kedua menjelaskan program sekolah dengan menjelaskan program tahfidz tahsin, program bahasa arab dan bahasa inggris serta program orang tua mengajar. Ketiga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan daring dan

luring, luring dilakukan tiga kali dalam seminggu dan luring dilakukan setiap lima hari sekolah dengan metode yang digunakan seperti membuat kelompok kecil dan bermain peran. Tahap pengendalian kurikulum dilakukan dengan cara melakukan pengendalian hasil belajar anak yang dilakukan dengan melakukan penilaian dengan cara mengerjakan soal yang dilakukan setiap akhir tema, ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan pengendalian kinerja guru dilakukan dengan melakukan penilaian administrasi pembelajaran seperti kelengkapan program tahunan, program semester, kelengkapan silabus, RPP dan penilaian pengelolaan kelas dilakukan dengan menilai kemampuan guru dalam berinteraksi atau kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Sekolah Islam Terpadu



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	ʔt	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	fathah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>damah</i>	dammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah danya'</i>	Ai	a dan i	الْبَيْع	<i>Bay'a</i>
<i>Fatḥah dan Wawu</i>	Au	a dan u	رَبَا	<i>Ribā</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

<i>Fatḥah + alif</i> ditulis ā	Contoh تجارة ditulis <i>tijārah</i>
<i>Fatḥah + ya'</i> ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' matiditulis ī	Contoh المشركين ditulis <i>al-musyrikīna</i>
<i>Ḍammah + wawu</i> matiditulis ū	Contoh يظهره ditulis <i>yuzahirū</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

الأباحة	Ditulis <i>al-ibāhah</i>
معاملة	Ditulis <i>mu'āmalah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni 'matullāh</i>
-----------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصلحة	Ditulis <i>Al-Maṣlaḥah</i>
---------	----------------------------

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

انّ الله	Ditulis <i>inallāha</i>
الذّين	Ditulis <i>al-laẓīna</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

المتّقين	Ditulis <i>al-muttaqīna</i>
المشركين	Ditulis <i>al-musyrikīna</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الصّلح	Ditulis <i>aṣ-ṣulḥu</i>
--------	-------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahil'alamin.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karuniannyaNya, kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari kelak.

Dalam menyelesaikan serangkaian skripsi ini, berbagai pihak telah menyepakato waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan pengarahan,doa, dorongan, semangat serta bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan FTIK H.

4. Rahman Afandi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Sony Susandra, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan kebaikan beliau sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan
7. Segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang selalu memberikan pelayanan dengan baik hati
8. Keluarga besar SD IT Insan Mulia Maos, Lisnuwati, S.Pd. selaku kepala sekolah, Rizki Eka Damayanti,S.Kom.selaku staf TU yang telah banyak membantu saya dalam skripsi ini, Nur Sasi Aprilia,S.Pd dan Ika Retno Wulandari S.Psi,selaku waka kurikulum dan guru kelas yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
9. Keluarga tercinta. Orang tua saya Bapak Maino dan Ibu Maryamah yang tidak pernah lepas mendoakan saya selalu, memberi dukungan dan motivasi di setiap langkah saya.
10. Saudara kandung saya. Mas Eko dan Mas Herman, kakak ipar saya Siti Kholifah dan Nafiatun serta keponakan saya tercinta Rafka Arsyah Athoilah yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Sahabat-sahabat saya dari kecil yang saya sayangi, Meli, Triska, Diah, Naely yang selalu memberikan semangat dan memberikan doanya.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah MPI A 2017, yang telah memberikan semangat,dukungan dan memberikan banyak pelajaran selama perkuliahan.
13. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis berterima kasih dan menerima

dengan senang hati kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan mampu memberikan dampak yang baik dan berarti di masa yang akan datang.

Purwokerto, 16 Juli 2021



Wiwit Retnoningsih
NIM 1717401045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum	13
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	13
2. Tujuan Kurikulum	15
3. Prinsip Manajemen Kurikulum	17
4. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	18
B. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu	22
1. Pengertian Kurikulum Sekolah Islam Terpadu	22
2. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.....	25

3. Karakteristik Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.....	28
C. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu	32
1. Manajemen Perencanaan Kurikulum.....	32
2. Manajemen Pengorganisasian Kurikulum	34
3. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum	35
4. Manajemen Evaluasi Kurikulum	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian (Waktu dan Tempat)	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Penyajian Data.....	54
C. Analisis Data.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Guru dan Staf di SD IT Insan Mulia Maos

Tabel 2: Tabel Identitas Sekolah

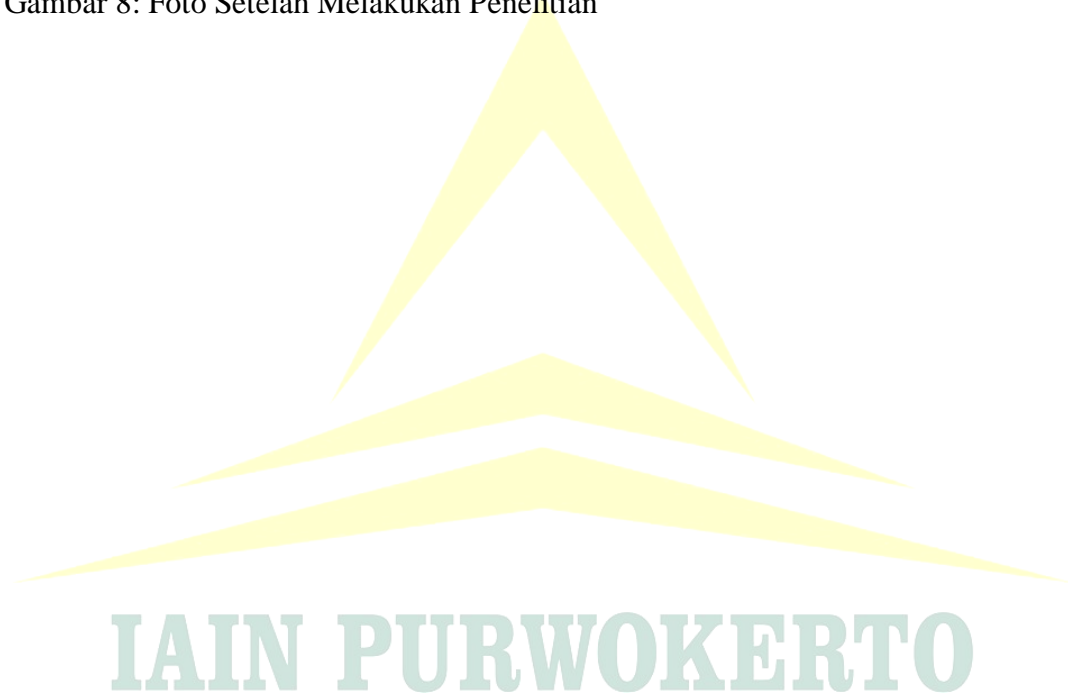
Tabel 3: Tabel Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

Tabel 4: Jadwal Pelajaran



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Foto Sekolah SD IT Insan Mulia Maos
- Gambar 2: Foto Kegiatan Sekolah
- Gambar 3: Kegiatan Ekstrakurikuler dan Cooking Day
- Gambar 4: Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah
- Gambar 5: Foto Kegiatan Outbound Anak-Anak
- Gambar 6: Foto Kegiatan Wisuda Tahfidz
- Gambar 7: Foto Kegiatan Observasi Kelas
- Gambar 8: Foto Setelah Melakukan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Silabus Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 2: Program Tahunan Mata Pelajaran B Inggris
- Lampiran 3: Program Semester Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 4 : SK Penetapan Tim Pengembang Kurikulum
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Kepala Sekolah
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian Waka Kurikulum
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10: Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13: Sertifikat PKL
- Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kualitas pendidikan yang masih rendah. Pendidikan yang ada di Indonesia belum mampu membuat sumber daya manusia bersaing dengan negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju pendidikannya.¹ Pendidikan di Indonesia masih menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai, terlebih saat ini ketika dihadapkan pada persaingan global. Kualitas sektor pendidikan Indonesia masih berada di ranking bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga.² Dalam era persaingan yang berkembang amat pesat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk tampil yang terbaik guna menarik perhatian.³

Sampai saat ini kualitas pendidikan bangsa masih cenderung kurang maksimal dalam peningkatan mutu. Persoalan mutu berkenaan dengan sistem pendidikan yang dijadikan *input* (masukan), *output* (keluaran) dan *outcome* (hasil). Interaksi sumber daya dengan proses yang tertata dengan baik diharapkan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, suatu lembaga perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pelanggan utamanya adalah peserta didik dan pelanggan selanjutnya adalah pengguna hasil pendidikan antara lain adalah masyarakat dan pemerintah.⁴

¹ Robiatul Adawiyah dan Yunus Setyo Wibowo, "Pendidikan yang Berdaya Saing", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, hlm. 325.

² Muh. Hambali, "Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing", *Journal of Management in Education*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 1.

³ Siti Umayah, "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 2, 2015, hlm. 261.

⁴ Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publising, 2017), hlm.11.

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curere*, secara harfiah dipahami sebagai lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut adalah batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti darimana mulai dibelajarkan dan kapan diakhiri dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar. Jadi kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan.⁵ Dalam konteks pendidikan yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan nilai-nilai (afektif).⁶

Manajemen kurikulum adalah seluruh usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kurikulum memiliki makna pengorganisasian kurikulum yaitu menyusun atau melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran (guru).⁷

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam kancah pendidikan di Indonesia sehingga mereka memiliki pilihan yang fleksibel terhadap kurikulum yang diterapkan. Meskipun dengan demikian, ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipakai ketika memilih kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berbagai modifikasi. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari

⁵ Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*....hlm.27.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pai SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.64.

⁷ Nunik Pramulyani dan Achmad Ali Fikri, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No. 1, 2019, hlm. 3.

sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ibu Lisnuwati selaku Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Maos melalui observasi pendahuluan yaitu SD IT Insan Mulia Maos merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Quantum Umat Mulia Kroya pada tahun 2012. Yayasan ini memiliki satu TK dan SD IT Insan Mulia yang beralamat di Jl. Raya Panisihan Rt II/IV Panisihan Cilacap 53262. SD IT Insan Mulia Maos merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum SD IT Insan Mulia Maos menggunakan kurikulum 2013. Kurikulumnya dibuat oleh gabungan antara yayasan, komite dan sekolah untuk merancang kurikulum yang dipakai di SD IT Insan Mulia Maos. Sekolah ini merupakan sekolah Full Day School yang hanya lima hari sekolah.⁹

Kurikulum yang digunakan di SD IT Insan Mulia Maos sedikit berbeda dengan sekolah umum. Yang membedakan dengan sekolah lainnya adalah sama menuntaskan kurikulum nasional hanya ditambah kurikulum keagamaan dan kurikulum kekhasan kurikulum SD IT Insan Mulia Maos. Sekolah full day school di SD IT Insan Mulia itu bukan hanya asal menambahkan jam tetapi karena jamnya padat dan tambahan kekhasan lebih banyak jadi mengahruskan sekolah ini full day school. Juga muatan lokalnya banyak, bukan hanya bahasa jawa tetapi ada bahasa internasional yaitu bahasa arab dan bahasa inggris semua siswa wajib menguasai dua bahasa tersebut..

Program unggulan di SD IT dilakukan terintegrasi secara lengkap baik dari segi agama yaitu tahfidz. Dari aspek bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dan juga berdasar visi misinya kemandirian, anak-anak belajar untuk mengantri, mencuci piring sendiri habis makan. SD IT juga menuju sekolah

⁸ Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu : Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, 2013, hlm. 362.

⁹ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat, tanggal 6 November 2020, di SD IT Insan Mulia.

Adiwiyata juga memperhatikan peduli dan lingkungan hidup di sekolah seperti memilah sampah organik dan non organik.¹⁰

Dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos, kelas 1-3 itu menguasai dan menghafal juz 30. Kelas 4-6 menguasai dan menghafal juz 29. Sistem pembelajaran program-program unggulan tersebut itu di masukan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Program pembelajaran itu tahfidz, pembelajaran tahfidz tersebut diseting agar siswa mengulang sebanyak mungkin ayat tersebut jadi diberi kesempatan dua waktu yang pagi satu kali dan siang satu kali untuk menghafal dan mengulang..¹¹

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD IT Insan Mulia Maos tentang Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos. Karena di SDIT Insan Mulia Maos sebagai Sekolah Islam Terpadu yang menawarkan satu model alternatif, SIT adalah sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dan kekhasan sekolah menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan ini semua pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai dan ajaran Islam Kedua SD IT Insan Mulia Maos memiliki program unggulan dari segi bahasa, yaitu bahasa arab dan inggris, dari segi keagamaan yaitu ada tahfidz, tahsin dan program ekstrakurikuler yang dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik dan juga program orang tua mengajar serta SD IT menuju sekolah Adiwiyata. Ketiga di SD IT dalam setiap semester melaksanakan kegiatan outbound, cooking day, malam bina iman dan taqwa serta wisuda tahfidz, dimana kegiatan ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengalaman belajar peserta didik.

Sehingga peneliti mengangkat penelitian tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

¹⁰ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat, tanggal 6 November 2020, di SD IT Insan Mulia.

¹¹ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Maos, pada hari Jumat, tanggal 6 November 2020, di SD IT Insan Mulia.

Dimulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahannya dan pengendalian kurikulum. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos?”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu: Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curere*, secara harfiah dipahami sebagai lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut adalah batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti darimana mulai dibelajarkan dan kapan diakhiri dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar. Jadi kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan.¹²

Manajemen kurikulum adalah seluruh usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kurikulum memiliki

¹² Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*....hlm.27.

makna pengorganisasian kurikulum yaitu menyusun atau melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran (guru).¹³

2. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu mengadopsi kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semua mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sepenuhnya diterima dan diajarkan di dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Lima rumpun yang ada dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari rumpun mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu.¹⁴

Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat..

Dari penjelasan tersebut, kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum yang memasukan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seseorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan.¹⁵

3. SD IT Insan Mulia Maos

SD IT Insan Mulia Maos merupakan salah satu sekolah yayasan yang didirikan oleh Yayasan Quantum Umat Mulia Kroya pada tahun

¹³ Nunik Pramulyani dan Achmad Ali Fikri, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No. 1, 2019, hlm. 3.

¹⁴ Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 1, 2015, hlm.5.

¹⁵ Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol.4, No.1, 2019, hlm.74.

2012. Beralamat di Jl. Raya Panisihan Rt II/IV Panisihaan Cilacap 53262. SD IT Insan Mulia Maos sebagai sekolah Islam Terpadu menawarkan satu model sekolah alternatif. SIT adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan nasional dan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah Islam Terpadu (SIT) juga berupaya mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Latar belakang berdirinya SD IT Insan Mulia Maos yaitu berawal dari keperihatinan terhadap lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan generasi, misalnya : banyak berdiri warnet, tempat bermain games dan faktor orang tua yang sibuk bekerja sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak kurang, maka dari itu diperlukan sekolah full day school yang mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Maka SD IT Insan Mulia Maos merupakan Sekolah Islam Terpadu yang menawarkan satu model sekolah alternatif. SIT adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan Umum dan pendidikan Agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Berdasarkan definisi konseptual di atas disimpulkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu itu membahas tentang bagaimana proses proses manajemen kurikulum yang ada di SD IT Insan Mulia Maos apakah sudah sesuai dengan tahapan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau belum. Dan juga manajemen kurikulum disini bukan hanya membahas itu saja tetapi membahas program-program unggulan dan kendala yang sering muncul dalam manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu” Bagaimana Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang proses manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat meningkatkan wawasan dalam bidang manajemen diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kurikulum secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, proses pelaksanaan melalui koordinasi yang baik serta penelitian ini menambah dan memperkaya teori tentang manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kedinasan

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak kedinasan kabupaten Cilacap dalam melakukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum yang sudah diterapkan di kedinasan kabupaten Cilacap.

2) Bagi Pengurus Yayasan Quantum Umat Mulia

Penelitian ini menjadi inspirasi atau masukan bagi Pengurus Yayasan Quantum Umat Mulia Kroya untuk lebih

berupaya dan meningkatkan tentang manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah SD IT Insan Mulia Maos untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya khususnya manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu untuk memajukan mutu sekolah yang lebih baik lagi.

4) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini sebagai masukan informasi dan menambah ilmu dan pengetahuan bagi ustadz dan ustadzah mengenai manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

5) Bagi Orang Tua

Penelitian ini untuk memberikan informasi dan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang diterapkan di SD IT Insan Mulia Maos.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Untuk itu sebelum penulis melakukan penelitian terhadap masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh AdenWahidin yang laporannya ditulis dalam artikel yang berjudul “Mamajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami Bogor”, menghasilkan temuan bahwa dalam teori manajemen, planning, organizing dan controlling itu menghasilkan sebuah kesimpulan dalam

manajemen kurikulum, SD IT SUSIS secara fungsional sejalan dengan teori POC, walaupun secara perencanaan harus di musyawarahkan dengan pihak yayasan. Persamannya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum. Tempat yang diteliti sama, karena sama-sama meneliti di SDIT hanya saja lokasinya yang berbeda. Perbedaannya di jurnal ini tidak membahas tentang kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dibahas hanya manajemen kurikulumnya.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rita Haryaningrum dan Muhadi yang laporannya ditulis dalam artikel yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan”, menghasilkan temuan bahwa perencanaan kurikulum secara intensif dan mendalam dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik. Pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah dan yayasan sebagai ujung tombak pelaksana bekerja sama untuk memperluas sumber belajar. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah dan yayasan berdasarkan monitoring dan supervisi kinerja. Persamaannya yaitu sama sama membahas tentang manajemen kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu) Perbedaannya di jurnal ini tempat penelitian yang berbeda dan juga tahapan pengorganisasian tidak ada dalam jurnal ini.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dalvi yang laporannya ditulis dalam artikel yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum pada Sekolah Full Day di SD IT Cahya Hati Kota Bukittinggi”, menghasilkan temuan bahwa perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat kerja yang dilakukan oleh stakholder sekolah. Kegiatan perencanaan ini menghasilkan program kerja yang memuat rinci kegiatan sekolah untuk satu tahun ajaran. Pelaksanaan kurikulum di SD IT Cahya hati adalah memadukan 4 kurikulumnya, yakni kurikulum Diknas, kurikulum Debag, kurikulum khas

¹⁶ Ade Wahidin, “Mamajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami Bogor”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, hlm.16.

¹⁷ Rita Haryaningrum dkk, “ Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2017. hlm. 129

SD IT, kurikulum muatan lokal. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah dan juga komite sekolah. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum dan tempat penelitiannya juga sama di SD IT hanya beda wilayahnya. Perbedaannya yaitu di jurnal ini meneliti penerapan manajemen kurikulum full day school, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.¹⁸

Berdasarkan hasil di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang di tulis peneliti itu berbeda dengan kajian pustaka yang di tuliskan di atas. Penelitian penulis membahas tentang manajemen kurikulum, kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang ada di SD IT Insan Mulia Maos. Dilihat dari konteks pembahasannya, tempat, kurikulumnya, data dan sumber penelitian juga berbeda dengan penelitian-penelitian lain. Oleh karena itu peneliti ini menekankan pada perencanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, pengorganisasian kurikulum Sekolah Islam Terpadu, pengarahan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan pengendalian kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang ada di SD IT Insan Mulia Maos.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal sampai akhir. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar daftar isi dan daftar tabel.

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran secara umum skripsi yang akan dibahas oleh peneliti.

¹⁸ Dalvin, "Manajemen Kurikulum pada Sekolah Full Daya di SD IT Cahya Hati Kota Bukittinggi", *Jurnal al Fikrah*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 83.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai pengertian manajemen pengembangan kurikulum. Sub bab kedua mengenai kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Sub bab ketiga membahas SD IT Insan Mulia Maos seperti sejarah, visi dan misi dan yang lainnya.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi peneliti, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Semua metode penelitian dijelaskan secara terperinci sesuai dengan data yang dilakukan peneliti

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian. Bagian utama berisi tentang gambaran umum SD IT Insan Mulia Maos yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, data guru, dll. Bagian kedua berisi penyajian data hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan gambaran lokasi secara umum di SD IT Insan Mulia Maos

Bab kelima, berisi penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran bagi sekolah SD IT Insan Mulia Maos yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Sebelum lebih jauh berbicara tentang manajemen kurikulum, maka terlebih dahulu akan menjelaskan tentang pengertian manajemen itu sendiri. Istilah manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin “*managiare*” yang berarti menangani, mengatur, mengurus. Kata “*managiare*” sebenarnya merupakan bentukan dari bahasa latin yaitu “*manage*”. Jadi manajemen sebagai suatu proses pemberdayagunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Pengertian manajemen secara luas di antaranya adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai suatu proses pengendalian kerjasama sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan bersama. Pengertian lain dari manajemen yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), penganggaran (*budgeting*), sampai pada pengawasan (*controlling*). Pengertian manajemen secara sempit yaitu tata usaha layanan kantor, penataan kurikulum, penataan siswa, penataan sarana dan prasarana meliputi juga penataan surat menyurat, penataan humas, penataan pendidikan dan tenaga pendidikan.²⁰

Dari definisi di atas memberikan pengertian bahwa manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi atau individu. Manajemen adalah

¹⁹ Basilius R. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

²⁰ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 13.

suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kepada sekelompok orang-orang kearah tujuan organisasi. Manajemen menitikberatkan terciptanya kerjasama minimal dilakukan dua orang atau lebih.²¹

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik pada zaman Romawi Kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai “jantung” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman dan panduannya.²²

Dengan demikian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta

²¹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5.

²² Teguh Sanjaya, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²³

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan..²⁴

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Disamping itu kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.²⁵

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan manajemen kurikulum merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan kurikulum. Manajemen Kurikulum juga diartikan sebagai segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancaran, efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar yang dapat menghasilkan output sesuai dengan target yang diharapkan.²⁶

2. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum merupakan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan manajemen kurikulum mempunyai hubungan sistem nilai yang dianut masyarakat. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang biasanya

²³ Indah Fadliyah Rakhawati, "Manajemen Kurikulum Pada Kelas Akselerasi" hlm. 79.

²⁴ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 17.

²⁵ Hasan Hariri, Dedi dan Ridwan, *Manajemen Pendidikan*,hlm. 18.

²⁶ Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, (Medan: UMSU Pres, 2017), hlm. 71.

disampaikan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, karena semuanya itu diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁷

Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Disamping itu, tujuan juga membatasi objek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.²⁸

Sebagai sebuah kegiatan, sudah tentu manajemen memiliki tujuan. Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi dan kinerja manusia. Produktivitas memiliki keterkaitan dengan hasil kerja yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan. Hasil pekerjaan dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan.²⁹

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat.

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 100.

²⁸ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 6, 2015, hlm.2.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm. 10.

3. Prinsip Prinsip Manajemen Kurikulum

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011) merumuskan prinsip-prinsip pengaplikasian manajemen kurikulum sebagai berikut.

a. Prinsip Produktivitas

Prinsip produktivitas mempersyaratkan hasil yang diperoleh melalui penerapan kurikulum, yaitu peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum.

b. Prinsip Demokratisasi

Prinsip ini mengisyaratkan penerapan asas demokrasi dalam seluruh proses pelaksanaan kurikulum.

c. Prinsip Kooperatif

Prinsip ini mengisyaratkan adanya kerja sama berbagai komponen dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum untuk mencapai hasil yang diharapkan.

d. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Prinsip ini mempersyaratkan perlunya pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam seluruh rangkaian kegiatan manajemen kurikulum demi memberikan hasil yang optimal dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.

e. Prinsip Keterarahan

Yang dimaksudkan di sini adalah keterarahan kepada visi, misi, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.³⁰

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijakan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah

³⁰ Basilius R, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 66.

yang bersangkutan. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.³¹

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namaun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama untuk dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³² Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak. Bagi guru kurikulum dipergunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar bagi anak, mengadakan evaluasi perkembangan anak serta mengatur kegiatan dan pengajaran.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen.³³ Ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan

³¹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018, hlm. 4.

³² Muhammad Kristiwan dan Dian Safitri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 24.

³³ Sarinah dan Dini Febrini, "Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA AL Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu", *Jurnal Al Fitrah*, Vol. 2, No.1, 2018, hlm. 182.

memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif yang ada.³⁴

Makna perencanaan di atas mengandung arti, pertama, manajer atau pemimpin memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Kedua, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan mengadakan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, di samping itu, rencana merupakan pedoman untuk organisasi dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁵

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan proses awal untuk menyusun dan menetapkan tujuan organisasi yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang, sehingga esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilih alternatif yang akan atau tidak dilaksanakan agar usaha untuk menempuh tujuan organisasi.³⁶

Dalam perencanaan harus ditentukan 8 aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu dan penanggung jawab, pelaksana, mitra dan sasaran (tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pemimpin sebuah lembaga).

Demikian sebuah perencanaan yang ideal, dan memang harus disusun secara sistematis dan berdasarkan pada fakta dan data secara kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan betul-betul dapat mengenai sasaran lembaga. Sehingga kebutuhan perbaikan lembaga dan pengembangannya dapat dikoordinir secara jelas oleh para pelaku

³⁴ Syamsuddin, Penerapan “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.1, 2017, hlm.68.

³⁵ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 33-34.

³⁶ Ishak Wanto Talibo, “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran”, *Tarbiyah STAIN Manado*, 2015, hlm.12.

dalam bentuk rencana yang komperhenship berdasarkan kebutuhan lembaga.³⁷

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada individu yang akan melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakukuan yang efektif secara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁸

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Perlunya pengorganisasian, pengelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu yang mempunyai tanggung jawab.³⁹ Mengorganisasikan merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatukan tugas beserta fungsinya dalam organisasi dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴⁰

³⁷ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam"..., hlm. 34.

³⁸ Syamsuddin, Penerapan *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.... hlm.68.

³⁹ Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran".... hlm.19.

⁴⁰ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam"..., hlm. 34.

Dari beberapa pengertian di atas, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Sedangkan penulis mengatakan bahwa pengorganisasian adalah dimana di dalam suatu perusahaan atau kelompok yang dapat melaksanakan suatu perencanaan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan manajer.⁴¹

c. Fungsi Pengarahan

Pada prinsipnya, tidak ada bawahan yang mampu bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain sebagai atasannya. Bawahan selalu perlu mendapat bimbingan dan petunjuk dari atasannya. Bawahan selalu perlu mendapat bimbingan dan petunjuk dari atasan maupun sistem organisasinya supaya kegiatan yang dilakukan bisa diminimalisir tingkat kesalahannya. Pengarahan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.⁴²

d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengetahuan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dengan rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terlaksanakan. Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak bisa dibedakan secara tajam dan tegas, karena setiap manajer (top manajer, middle manajer, dan lower manajer) dalam usaha atau aktivitas-aktivitas untuk mencapai

⁴¹ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".... hlm.68.

⁴² Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran".... hlm.24.

tujuan harus melaksanakan semua fungsi tersebut. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya aktivitas dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁴³

B. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu muncul mencoba membangun pendidikan yang berkualitas. Salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keIslaman yang mampu membentuk pendidikan karakter yang kokoh dan efektif. Hal itu sesuai dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dinamakan Kurikulum Terpadu (terintegrasi).⁴⁴ Sekolah Islam Terpadu mencoba membangun pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keIslaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.⁴⁵

Pada hakikatnya Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.⁴⁶ Kurikulum merupakan komponen dan pegangan pokok yang harus menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum menjadi alat ukur untuk meningkatkan kualitas mutu satuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan segala pengalaman yang diberikan oleh

⁴³ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".... hlm.68.

⁴⁴ Hoiruddin Fathurohman, "Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taymiyah Sukajadi Bandung", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 1.

⁴⁵ Siti Robingatun, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu", *Jurnal Spamil*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 128.

⁴⁶ Ahmad Muslih dkk, *Analisis Kebijakan Paud Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Paud*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), hlm. 160), hlm. 156.

sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. ⁴⁷Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ⁴⁸

Sekolah Islam Terpadu secara total mengadopsi dan memadukan beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan. Diantara perpaduan jenis kurikulum yaitu antara perpaduan dari Dinas Pendidikan Nasional dengan kurikulum satuan pendidikan. ⁴⁹ Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau bisa dikatakan tidak ada. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya. ⁵⁰

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu membawa dampak Islamisasi kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu melakukan Islamisasi proses pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir secara integral dalam perspektif Islam. Wujud Islamisasi pembelajaran di kelas adalah adanya pembelajaran terintegrasi antara berbagai mata pelajaran antara berbagai mata pelajaran. Semua guru dituntut untuk menyajikan semua materi

⁴⁷Eko Widyanto, "Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Gatak Delanggu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hlm. 1.

⁴⁸ Siti Robingatun, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu"..... hlm. 129.

⁴⁹ Hoiruddin Fathurohman, "Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taymiyah Sukajadi Bandung",....hlm. 2.

⁵⁰ Siti Robingatun, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu"..... hlm. 129.

pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan melalui pendekatan integral.⁵¹

Islamisasi kurikulum dipengaruhi oleh pandangan bahwa Islam tidak menganal adanya pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Tujuan pendidikan nasional, bagi mereka tidak mungkin tercapai melainkan dengan kembali kepada paradigma pendidikan Islam. Yakni pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan harus dijauhkan dari sistem sekuler sebagaimana berjalan saat ini.⁵²

Pada prinsipnya Sekolah Islam Terpadu melakukan pembahasan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga dalam praktiknya, Sekolah Islam Terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) seperti mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, IPA, IPS dan lain-lain dan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag). Kemudian ditambah kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu.⁵³

Dari sejumlah penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan pengertian kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum yang memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan partisipasi yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.⁵⁴

⁵¹ Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Al Qalam*, Vol. 21, No. 1, 2015, hlm.5.

⁵² Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional"...., hlm. 6.

⁵³ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 35.

⁵⁴ Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong", *Jurnal al-Bahtsu*, Vo. 4. No. 1, 2019, hlm. 83.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum yaitu kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dengan pendekatan ini semua, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan.

a. Kelebihan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Pertama, Dalam penerapan kurikulum Jaringan Kurikulum Islam Terpadu ini menekankan pada keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif dan afektif. Implikasi dari keterpaduan ini menurut pengembangan pendekatan proses yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu pemberdayaan optimalisasi.⁵⁵

Kedua, memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu, sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang baik dalam mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik, orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat.

Ketiga, Pelajaran Agama yang lebih intensif. Kalau belajar di sekolah umum, pelajaran agamanya tidak banyak. Hanya 2 jam setiap

⁵⁵ Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".....hlm. 83.

minggunya. Perbandingan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, untuk pelajaran agamanya mungkin sama, yakni 2 jam. Tapi banyak pelajaran yang terkait dengan agama, misal, mengaji, menulis arab, hafalan doa, belajar sejarah agama sholat dhuha jamaah dan lainnya. Keempat, mereka memiliki jam khusus untuk membaca dan menulis. Mereka diminta untuk membaca buku-buku umum selain buku pelajaran. Lalu mereka diajari dan diminta untuk menulis, adalah positif dan berguna untuk pendidikan. Bahkan secara giliran, guru kelas akan mengajak seluruh siswanya ke perpustakaan untuk belajar bareng.⁵⁶

b. Kekurangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Pertama, terkesan memaksa terhadap diri siswa. Kedua, terkesan membebani guru saat pembuatan RPP karena harus ada penambahan kekhasan kurikulum JSIT dalam semua mata pelajaran. Ketiga, pada aspek kurikulum, bobot materi yang melimpah menjadikan jumlah jam pelajaran semakin panjang dan target pembelajaran semakin menyita waktu dan siswa semakin terbebani dengan mempelajari banyak materi pelajaran. Sehingga mau tidak mau Sekolah Islam Terpadu harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran ini menjadi sesuatu yang tidak “memenjarakan bagi siswa, malah sebaliknya harus mampu memerdekakan siswa”. Artinya sekolah harus bisa menunjukkan praktik-praktik yang dinamis tidak monoton hanya mentransfer materi pelajaran, melainkan mentransfer nilai-nilai kehidupan yang holistik.⁵⁷

3. Karakteristik Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, maksudnya sekolah hendak menjadikan Al-Quran dan As- Sunnah sebagai rujukan bagi penyelenggaraan proses pendidikan.

⁵⁶ Erwanto, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.....hlm. 83.

⁵⁷ Erwanto, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.....hlm. 84.

- b. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum. Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Quraan dan As-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Artinya ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum maka ilmu pengetahuan umum dikemas dengan perspektif bagaimana Al-Quran dan As-Sunnah membahasnya.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Mencapai sekolah yang efektif dan bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan qudwah khasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Seluruh tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan sekolah seharusnya menjadi figur atau contoh bagi peserta didik. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan.
- e. Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menimbulkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan budaya Sekolah Islam Terpadu (SIT). Menanamkan kebiasaan, rapih, tertib, serta tidak berantakan akan mengantarkan kita pada lingkungan yang sehat dan asri.
- f. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Ada sistem dibangun berdasarkan mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat. Program di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas berdasarkan visi dan misi dan misinya luhur yang mengarah pada pembentukan untuk mencapai kompetensi peserta didik.⁵⁸

⁵⁸ Ahmad Muslih dkk, *Analisis Kebijakan Paud Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Paud*,....hlm. 160.

4. Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

a. Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai atau diharapkan.⁵⁹ Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalkan, filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia ialah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang Pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan mata pelajaran. Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi, dari tujuan yang sangat umum sampai tujuan yang sangat khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat meliputi:

1) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, non formal. Tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, tujuan untuk

⁵⁹ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hlm. 86.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁶⁰

2) Tujuan Instusional (TI)

Tujuan Instusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh pendidikan di suatu lembaga tertentu. Tujuan Instusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan oleh jenjang pendidikan seperti, standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.⁶¹

3) Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi. Oleh sebab itu tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian setiap tujuan lembaga pendidikan harus mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan instusional.⁶²

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami karakteristik siswa yang akan

⁶⁰ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum", *Jurnal Al Ta'lim*, Vo. 13, No. 2, 2014, hlm. 359

⁶¹ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum".... hlm. 360

⁶² Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum".... hlm. 360

melakukan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru.⁶³

b. Isi/ Materi kurikulum

Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan ketrampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan komponen-komponen yang lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.

Pada hakikatnya materi kurikulum adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian atau pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶⁴ Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh anak didik dan kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat pada setiap isi, setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan.⁶⁵

⁶³ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum".... hlm. 360

⁶⁴ Mohammad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", dalam *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 3, 2020, hlm. 102

⁶⁵ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum".... hlm. 367.

c. Metode/ Strategi

Strategi berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya. Komponen metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.⁶⁶

Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang dicapai dalam setiap pokok bahasan. Dalam posisi ini guru hendaknya tidak menerapkan satu metode saja, tetapi guru menerapkan berbagai macam metode agar kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian rencana yang sudah disusun dapat diterapkan secara optimal.⁶⁷

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Serta apakah kurikulum membutuhkan perbaikan atau tidak.⁶⁸ Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik demikian juga pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses

⁶⁶ Mohammad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum"... hlm.

⁶⁷ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum".... hlm. 368.

⁶⁸ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*.... hlm. 86.

pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, dan media mengajar.⁶⁹

Evaluasi merupakan komponen-komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, atau evaluasi dapat ditetapkan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan.⁷⁰

C. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

1. Perencanaan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Perencanaan kurikulum adalah kemampuan "managing" dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.⁷¹ Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran dan unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.⁷²

Dalam perencanaan kurikulum erat kaitannya dengan materi pelajaran, jadi seseorang pendidik perlu menyiapkan materi dan merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yakni peserta didik mampu

⁶⁹Mohammad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum"...hlm. 104.

⁷⁰ Adi Saputro, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum"... hlm. 368.

⁷¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis...*, hlm.321.

⁷² Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Isema*, Vol. 2, No. 3, hlm. 204.

memahami dan mengoptimalkan materi yang telah disampaikan guru.⁷³ Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah materi pendidikan atau kurikulum. Sumber daya kurikulum ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pengembangan, kurikulum harus dikembangkan.⁷⁴

Dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan antara lain:

- a. Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program untuk setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Prota perlu disiapkan sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman untuk pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian.

- c. Menyusun Program Semester (Promes)

Dalam program semester dijelaskan beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

- d. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

⁷³ Nunik Pramulyani. Achamd Ali, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 5.

⁷⁴ Kisbiyanto, “Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning”, *Jurnal Thufula*, Vol. 3, No. 1, hlm. 109.

e. Menjabarkan Silabus Menjadi Rencana Pembelajaran

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sulit dipahami oleh peserta didik dijadikan prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka dan yang tidak begitu sulit dijadikan tugas individu dan kelompok.

f. Rencana Pembelajaran

Kegiatan dalam tahap ini guru membuat rincian pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Yang penting dalam rencana pembelajaran adalah harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, untuk evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

2. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil membebankan tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan. Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁵

Pengorganisasian Kurikulum merupakan langkah awal menuju pelaksanaan, yang menghasilkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan atau rencana yang telah ditentukan. Keberhasilan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan organisasi yang baik.⁷⁶

Pada tahap ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan

⁷⁵ Murniati dkk, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA N 1 Trienggadeng", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 96.

⁷⁶ Nunik Pramulyani. Achamd Ali, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah", hlm. 6.

mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru serta kegiatan sekolah.⁷⁷

3. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektualnya, emosional serta fisiknya. Dalam pelaksanaan kurikulum kepala sekolah bertugas melakukan supervisi untuk membantu guru mengatasi kesulitan yang dihadapi.⁷⁸

Dalam kegiatan manajemen kurikulum, terutama dititikberatkan pada pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik yang memudahkan pengecekan hasil belajar.⁷⁹

Pelaksanaan Kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas tugas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum, serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum bersama-sama tanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

⁷⁷ Adi Saputra, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum"... hlm. 369.

⁷⁸ Nunik Pramulyani. Achamd Ali, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah", hlm. 6.

⁷⁹ Indah Fadliyyah Rakhmawati, "Manajemen Kurikulum pada Kelas Akselerasi", *Jurnal As Salam*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 84.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis administrasi, yaitu :

- 1) Pembagian tugas mengajar
- 2) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler
- 3) Pembagian tugas bimbingan belajar⁸⁰

4. Evaluasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis atau data untuk menentukan sejauh mana sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pemegang kebijaksanaan pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksanaan pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan ajar, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.⁸¹

⁸⁰ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis...*, hlm.325.

⁸¹ Indah Fadliyyah Rakhmawati, "Manajemen Kurikulum pada Kelas Akselerasi"hlm.

Dengan evaluasi ini sangat penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁸²



⁸² Adi Saputra, "Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum", ...hlm. 371.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi, penelitian yang didapatkan datanya dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dicari adalah data yang bersifat menggambarkan atau deskriptif kualitatif pada kondisi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke masyarakat, lapangan, kelompok atau lembaga yang menjadikan tempat penelitian.⁸³

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Konsep dasar fenomenologi adalah kompleksitas, realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman yang berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda.

Fokus penelitian ini adalah pada proses manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana proses manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Insan Mulia Maos

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian pada suatu daerah merupakan masalah yang sangat penting, guna mendapatkan data-data yang akurat. Peneliti

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.60

memilih lokasi di tempat penelitian adalah di SD IT Insan Mulia Maos yang beralamat di Jl. Raya Panisihan Rt II/IV Panisihan Cilacap 53262 dengan alasan SDIT ini merupakan satu-satunya SD IT yang ada di Kecamatan Maos yang sudah maju dan berkembang sejak didirikan tahun 2012-sekarang. Kedua SD IT Insan Mulia Maos merupakan sekolah yang mewajibkan siswa dan siswinya minimal hafal 2 juz. Ketiga SD IT Insan Mulia Maos juga sekolah yang memiliki program-program unggulan, dari segi bahasa internasional (arab dan inggris) dan juga program tahfidz dan tahsin untuk siswa dan siswinya dan juga sudah memiliki banyak prestasi dan penghargaan yang didapatkan. SD IT Insan Mulia juga menuju sekolah Adiwiyata.

2. Waktu Penelitian.

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan peneliti yaitu terhitung mulai tanggal 06 November 2020-Juni 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik penelitian. Dalam penelitian objek penelitian ini tentang, manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah.

a. Kepala Sekolah Ibu Lisnuwati SPd

Selaku kepala sekolah SD IT Insan Mulia. Dari tahun 2012-sekarang beliau yang memimpin sebagai kepala sekolah di SD IT Insan Mulia Maos. Ibu Lisnuwati juga menjadi kepala sekolah di RA IT Insan Mulia Maos dimana sekolah tersebut merupakan satu yayasan.

b. Ustadzah/ Guru di SD IT Insan Mulia Maos.

Guru atau ustadzah yang sudah berkontribusi lama dengan SD IT Insan Mulia Maos dan juga guru yang sudah berpengalaman dan mengetahui banyak tentang manajemen kurikulum di sekolah SD IT Insan Mulia Maos

c. Pengurus Yayasan

Ketua yayasan Bapak Mei Priyatno yang mendirikan sekolah SD IT Insan Mulia Maos pada tahun 2012.

d. Komite Sekolah

Anggota komite SD IT Insan Mulia Maos Ibu Punarsih dan juga menjadi wali murid

e. Wali murid/orang tua

Wali murid atau orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Insan Mulia Maos.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan

bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁸⁴

Jenis wawancara itu ada 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara dimana peneliti dalam hal ini menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.⁸⁵

b. Wawancara Semi Terstruktur

Merupakan wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

⁸⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Gajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 372.

⁸⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan...*, hlm. 376

ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti⁸⁶

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak sekolah diantaranya adalah kepala sekolah, ustadzah dan wali murid untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi tentang manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang muncul. Menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Asyari menyatakan observasi adalah suatu pengamatan khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada suatu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁸⁷

Menggunakan metode observasi ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁸⁸

Ada dua jenis observasi yaitu,

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 232-233.

⁸⁷ Rusmini, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mix Methods serta Reseach & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 96.

⁸⁸ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 26.

informan yang sedang diteliti.⁸⁹ Dalam observasi jenis ini peneliti adalah bagian dari apa yang diamati. Seseorang peneliti bisa menjadi anggota suatu kelompok atau organisasi tertentu dan mengamatinya serta menghimpun data darinya. Kelemahan pengamatan jenis ini adalah kemampuannya dalam menjaga kealamian. Selain itu peneliti dapat memperkecil peluang munculnya pertanyaan dari individu yang diamati. Kelemahan pengamatan partisipan adalah dibutuhkan tenaga terlatih dan berpengalaman. Jenis pengamatan ini sesuai untuk penelitian yang bersifat etnografis, seperti penelitian-penelitian sosial dan budaya, di dalamnya termasuk bahasa.⁹⁰

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁹¹ Dalam pengamatan ini peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, pengamatan berada di luar kegiatan yang diamati. Sebagian menilai hal ini yang menyebabkan ketidakalamian proses peristiwa atau perilaku orang-orang yang diamati.⁹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana penulis hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi non partisipan bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁹⁰ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir...*, hlm. 26.

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek...* hlm. 143.

⁹² Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir...* hlm. 26.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam bentuk gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk berkaitan dengan obyek penelitian, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif⁹³.

Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi dan kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.⁹⁴

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti data sejarah, geografis, data guru, keadaan guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jadwal sekolah, data kurikulum, visi dan misi sejarah dan data lainnya yang berkaitan dan mempunyai relevansi dengan penelitian manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....* hlm. 240.

⁹⁴ Rusmini, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mix Methods serta Resech & Development...* hlm. 99.

data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat 3 jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang digunakan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dari proses pengumpulan samapi selesainya proses pengumpulan data. Analisis data yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁹⁵

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya perlu dilakukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan adanya reduksi data ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹⁶

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁷ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi, chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁹⁸ Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan

⁹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*...hlm. 247.

⁹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif",...hlm. 94.

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*...hlm. 247.

sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁹⁹ Miles dan Huberman (1984) melakukan display data, naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹⁰⁰

3. Menarik kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰¹



IAIN PURWOKERTO

⁹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif"hlm. 96.

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....hlm. 249.

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD IT Insan Mulia Maos

1. Letak Geografis

SDIT Insan Mulia Maos merupakan satu-satunya Sekolah Islam Terpadu yang ada di Kecamatan Maos. SDIT Insan Mulia merupakan satu sekolah yayasan yang didirikan oleh Yayasan Quantum Umat Mulia Kroya pada tahun 2012.

SDIT Insan Mulia Maos merupakan Sekolah Islam Terpadu yang beralamat di Jalan Raya Panisihan RT 02/IV Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap kode pos 53272. Dalam satu Yayasan Quantum Umat Mulia Kroya terdiri dari TK Insan Mulia dan SDIT Insan Mulia Maos. Sekolah tersebut masih bergabung menjadi satu tempat.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD IT Insan Mulia sebagai Sekolah Islam Terpadu menawarkan satu model sekolah alternatif. SIT adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah Islam Terpadu (SIT) juga berupaya mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Latar belakang berdirinya SD IT Insan Mulia Maos yaitu dari keprihatinan terhadap lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan generasi, misalnya : banyak berdiri warnet, tempat bermain games, dan faktor orang tua yang sibuk bekerja sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak kurang, maka dari itu diperlukan sekolah full day school yang mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya.

Maka SD IT Insan Mulia Maos merupakan Sekolah Islam Terpadu yang menawarkan satu model sekolah alternatif. SIT adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran agama dan pesan nilai Islam.

3. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan generasi Sholih, Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berwawasan Luas

Misi

- a. Memperkuat pembelajaran agama Islam dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah pada pemahaman dasar akan ajaran agama Islam meliputi pembinaan akidah, ibadah dan akhlak.
- b. Mengajarkan kemampuan membaca Al Quran dan kemampuan menghafal Al Quran.
- c. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
- d. Memperkuat program pembinaan siswa untuk memupuk kreatifitas anak.
- e. Melatih aspek kemandirian yang lazim dilakukan oleh anak usia 7-12 tahun.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- g. Mewujudkan sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup.

4. Daftar Guru

Tabel 1
Daftar Guru

DAFTAR GURU DAN STAF DI SDIT INSAN MULIA MAOS					
NO	NAMA	JABATAN	NO	NAMA	JABATAN
1	Lisnuwati, S.Pd	KEPALA	16	Ayu Elisa Anggraeni,	GURU

		SEKOLAH		S.Sos.	
2	Sri Maryani, S.E	STAF TU	17	Nadia Nauffinisa, S.Pd	GURU
3	Titin Maryanti	STAF TU	18	Muftakhul Fauziyah,S.Pd.	GURU
4	Dwi Titi Mudjtahidah, S.Pd	STAF TU	19	Prabha Hasna Ningtyas	GURU
5	Rifkhi Hanafi	STAF TU	20	Titi Amiyati,S.Pd.	GURU
6	Mega Mandasari	STAF TU	21	Hanafi Au Fa'inam	GURU
7	Rizki Eka Damayanti, S.Kom	STAF TU	22	Fuadin S.Pd.I	GURU
8	Dwi Anggraeni	STAF TU	23	Inarotun Humaeroh,S.Pd	GURU
9	Elviana S,Pd.	GURU	25	Ika Retno Wilandari, S.Psi	GURU
10	Munawaroh S.Pd.	GURU	25	Ma'tiful Nawawi, S.Pd	GURU
11	Mardianah Widyawandani S.Pd.	GURU	26	Munfarida,S.Pd	GURU
12	Fatimah Indriani S.Pd.	GURU	27	Linatul Culqi,S.T	GURU
13	Nur Sasi Aprilia, S.Pd.	GURU	28	Nuning Rahayu,S.Pd	GURU
14	Pegi Melati Sukma, S.Pd.	GURU	29	Widi Astuti,S.Si	GURU
15	Hasnah Rofiqoh Fauziyah,S.Pd.	GURU			

Dari data guru di atas menunjukkan bahwa data guru dan staf di SDIT Insan Mulia Maos ada 29 guru dan staf TU. Guru di SDIT Insan Mulia Maos yang berjumlah 22, terdiri dari satu Kepala Sekolah dan 21 Guru Kelas. Dan staf TU di SDIT Insan Mulia yang berjumlah tujuh orang.

5. Identitas Sekolah

Tabel 2
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	:SD IT Insan Mulia Maos

Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 69873701
SK Pendirian Sekolah	: 900/6057/02/04
Tanggal SK Pendirian	: 24 September 2014
SK Izin Operasional	: 900/6057/02/14
Alamat Sekolah	:
a. Jalan Panisihan	: Jalan Raya Panisihan rt 02/IV Desa Panisihan
b. Desa	: Panisihan
c. Kecamatan	: Maos
d. Kabupaten	: Cilacap
e. Webiste	: www.sditinsanmuliamaos.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Lisnuwati S.Pd
Nama Yayasan	: Quantum Umat Mulia Kroya
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kepala Sekolah	: Lisnuwati S.Pd.
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Waktu Penyelenggaraan	: 5 hari
Sertifikasi ISO	: Belum bersertifikat

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tabel identitas sekolah SDIT Insan Mulia. Identitas sekolah menjelaskan tentang nama sekolah, alamat lengkap SDIT Insan Mulia, tentang akreditasi dan data tentang kurikulum yang digunakan di SDIT Insan Mulia Maos.

6. Struktur Kurikulum Mata Pembelajaran

Tabel 3
Struktur Kurikulum Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok Umum (A)						
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
<i>Tahsin Tahfidz</i>	14	12	13	13	13	13
Pendidikan Pancasila Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
Matematika	5	6	6	6	6	6
Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B (Umum)						
Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Kelompok C (Mulok)						
Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Pengembangan diri						
Mentoring (Pendalaman PAI)	1	1	1	1	1	1
TIK	-	-	2	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu	51	51	56	58	58	58

Tabel di atas menunjukkan struktur kurikulum mata pelajaran yang ada di SDIT `Insan Mulia Maos. Dalam mata pelajaran di sekolah tersebut ada pembagian mata pelajaran yaitu kelompok umum (A), kelompok umum (B), Muatan lokal dan pengembangan diri.

7. Jadwal Pelajaran

Tabel 4
Jadwal Pelajaran Kelas 1 A

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1	07.00-07.30	Upacara	MajelisPagi(ShalatDhuha +Tahfidz)			
	07.30-08.00	Tahsin				
2	08.00-08.30	Tematik	Tematik	PJOK Praktek	Tematik	PAI
3	08.30-09.00	Tematik	Tematik	PJOK Praktek	Tematik	PAI
4	09.00-09.30	Tematik	Tematik	PJOK Teori	Tematik	Bahasa Arab
	09.30-10.00	PembiasaanIbadah Dan Islami				
5	10.00-10.30	Tematik	Tematik	PJOK Teori	Tematik	Bahasa Arab
6	10.30-11.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	BahasaIngris
7	11.00-11.30	Tematik	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	BahasaIngris
8	11.30-12.00	PAI	Tematik	Bahasa Arab	Bahasa Jawa	Pramuka
	12.00-12.40	PembiasaanIbadah Dan Islami				
9	12.40-13.20	Tahfidz Qur'an				
10	13.20-13.50	Tahfidz Qur'an				
11	13.50-14.20	PAI	Fun Learning	Bahasa Arab	Pend. PAI	Pramuka
	14.20	Muhasabah				

Tabel di atas menunjukkan tabel jadwal pelajaran kelas 1 A. Jadwal pelajaran tersebut menjelaskan mata pelajaran yang akan diajarkan dan kapan pelajaran diajarkan. Jadwal pelajaran ini terdiri dari mata pelajaran tematik, muatan lokal, keagamaan dan juga PJOK.

8. Kurikulum SD IT Insan Mulia Maos

Kurikulum yang digunakan di SD IT Insan Mulia Maos menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum yang diterapkan di SD IT Insan Mulia Maos merupakan kurikulum yang dibuat oleh beberapa pihak-pihak penting, seperti kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite sekolah. Kurikulum ini merupakan kurikulum gabungan dari kurikulum nasional dan kurikulum agama. Jadi dalam kurikulum yang diterapkan di SD IT Insan Mulia Maos ini menuntaskan kurikulum nasional, keagamaan dan juga kurikulum kekhasan sekolah.

Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos dikembangkan berdasarkan perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini dibuat di bawah koordinasi dan supervisi Pengawas dan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Maos serta dengan studi referensi Kurikulum SIT Nasional. Kurikulum SD IT Insan Mulia Maos memiliki penambahan yang menjadi kekhasan SIT pada beberapa mata pelajaran.

B. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos

Kurikulum merupakan proses yang paling penting dalam berjalannya suatu program pendidikan. Jika kurikulum tidak ada maka program pembelajaran tidak bisa dilaksanakan, karena kurikulum digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran siswa dari awal sampai akhir. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi bahan ajar, pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses

pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam program manajemen kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk bisa menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tahapan-tahapan dalam manajemen kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos ada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (*planning, organizing, actuating, controlling*).

1. Perencanaan Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta didik yang diperlukan, media penyampaian, tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰² Kegiatan inti perencanaan kurikulum adalah menentukan rencana-rencana atau program yang akan dilaksanakan, merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan dalam pengajaran dan mata pelajaran yang diperlukan.

Dalam merencanakan kurikulum sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos dilakukan 3 tahapan antara lain:

a. Membentuk Tim Penyusun Kurikulum

Dalam tahap awal perencanaan kurikulum sekolah tentunya melakukan dan menyusun rencana-rencana atau program yang akan dilaksanakan dalam program pembelajaran. Dalam perencanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum, kegiatan ini diadakan rapat, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penyusun kurikulum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“dalam membentuk tim penyusun kurikulum diadakan rapat terlebih dahulu siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum. Biasanya dalam membentuk tim penyusun kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga

¹⁰² Yaya Suryana, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”, *Jurnal Isema*, Vol.4, No.2, 2019, hlm. 261.

kependidikan, komite dan pengurus yayasan untuk membentuk tim penyusun kurikulum, nanti yang menjadi tim penyusun kurikulum ada perwakilan dari guru, komite dan pengurus yayasan”¹⁰³

Kegiatan perencanaan ini dilakukan pada akhir semester atau biasanya pada saat liburan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lisnuwati S.Pd. selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“pada tahun ajaran baru atau dilaksanakan sebelum pelaksanaan KBM biasanya pertengahan juni, diadakan rapat untuk membentuk tim penyusunan kurikulum”¹⁰⁴

Jadi dalam kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan pembentukan tim penyusun kurikulum, siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum. Kegiatan ini dilakukan pada awal juni atau pada sebelum kegiatan belajar mengajar, dalam membentuk tim penyusun kurikulum ini membahas tentang, kegiatan-kegiatan atau program yang akan selama satu tahun ke depan.

b. Landasan Penyusunan Kurikulum

Tahap selanjutnya dalam perencanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos yaitu menyusun kurikulum berdasarkan pada landasan penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum ada landasan kurikulum yang digunakan pihak sekolah untuk menyusun kurikulum yaitu landasan filosofis dan landasan yuridis. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd, selaku kepala sekolah bahwa:

“dalam penyusunan kurikulum tentunya pihak sekolah dan penyusunan kurikulum itu ada ya landasan yang digunakan dan itu tidak sembarangan, dalam buku kurikulum adiwiyata tertulis bahwa landasan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum yaitu landasan filosofis dan landasan yuridis”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

Dalam penyusunan kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos yang digunakan landasan filosofis dan landasan yuridis. Landasan yang digunakan sekolah JSIT dalam penyusunan kurikulum itu beda dengan sekolah lain, sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“landasan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum di SDIT Insan Mulia itu beda dengan sekolah umum, kalau sekolah yang termasuk dalam JSIT itu ada 2 landasan yang digunakan, kalau sekolah yang lain ada 4 landasan, termasuk dalam landasan yuridis ada peraturan yang mengacu pada standar mutu Sekolah Islam Terpadu yaitu Jaringan Sekolah Terpadu pada tahun 2013, itu salah satu landasan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos”¹⁰⁶.

Jadi dalam perencanaan kurikulum, penyusunan kurikulum yang dilakukan di SDIT Insan Mulia maos itu berdasarkan landasan filosofis dan landasan yuridis. Landasan filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang mengacu pada segala permasalahan manusia, termasuk pendidikan dan landasan yuridis adalah landasan dalam penyusunan kurikulum yang mengacu pada 24 peraturan tentang pendidikan nasional, pendidikan keagamaan dan pendidikan kekhasan JSIT yang salah satunya peraturan tentang standar mutu Sekolah Islam Terpadu JSIT tahun 2013, yang digabung menjadi satu landasan, dimana landasan ini digunakan dalam penyusunan kurikulum yang diterapkan di SDIT Insan Mulia Maos yang mengacu pada landasan filosofis dan landasan yuridis.

c. Menyusun Kurikulum Terpadu

Kurikulum yang digunakan di SDIT Insan Mulia Maos adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan ini merupakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum yang memadukan beberapa jenis kurikulum

¹⁰⁶ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya adalah kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag dan kurikulum Satuan Pendidikan. Penyusunan kurikulum terpadu ini dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang sudah dibentuk. Dalam penyusunan kurikulum ini dilakukan berdasarkan pada landasan penyusunan kurikulum dan pada kurikulum nasional. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“kurikulum yang digunakan di SDIT ini merupakan kurikulum 2013, kurikulum ini termasuk ke dalam kurikulum terpadu karena kurikulumnya merupakan gabungan antara kurikulum pendidikan nasional, pendidikan keagamaan dan pendidikan ketrampilan yang digabung menjadi satu jalinan kurikulum”.¹⁰⁷

Dalam penyusunan kurikulum terpadu merupakan gabungan dari beberapa jenis pendidikan digabung menjadi satu jalinan kurikulum. Isi masing masing pendidikan dalam penyusunan kurikulum itu berbeda, sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd, selaku kepala sekolah bahwa:

“dalam penyusunan kurikulum terpadu peserta didik pada sekolah Islam terpadu mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan. Pendidikan umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Pendidikan agama menekankan pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaq yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan biah solihah di dalam lingkungan sekolah dan qudwah hasanah oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah. Adapun pendidikan ketrampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu kepada prinsip-prinsip ketrampilan hidup (life skill)”.¹⁰⁸

Dalam penyusunan terpadu tidak hanya menambahkan istilah terpadu saja, tetapi istilah terpadu dalam Sistem Pendidikan Islam

¹⁰⁷ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

Terpadu dimaksudkan penguat (tauhid) bagi Islam itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“maksud istilah terpadu adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliyah bukan juz’iyah. SDIT Insan Mulia menyusun kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁰⁹

Pendapat lain dari Ibu Nur Sasi, S.Pd, selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“kurikulum di SDIT Insan Mulia dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun kurikulum yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekola di bawah koordinasi dan supervisi pengawas dan koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Maos serta dengan studi referensi Kurikulum SIT Nasional. Kurikulum SDIT insan Mulia memiliki penambahan yang menjadi kekhasan pada beberapa mata pelajaran”.¹¹⁰

Dari pemaparan narasumber di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum di SD IT Insan Mulia ada beberapa tahapan yang pertama membentuk tim penyusun kurikulum, kedua landasan penyusunan kurikulum tahapan ketiga menyusun kurikulum terpadu. Dengan tahapan perencanaan tersebut menghasilkan draf-draf atau catatan tentang perencanaan kurikulum, sesuai dengan acuan kurikulum dan masukan-masukan dari orang tua.

2. Pengorganisasian Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Pada tahap pengorganisasian merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim

¹⁰⁹ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹¹⁰ Wawancara dengan Nur Sasi Aprilia, Waka Kurikulum SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos

yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.¹¹¹ Pengorganisasian kurikulum adalah proses pengaturan, menentukan dan mengelompokkan dari berbagai macam yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengorganisasian kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos menentukan struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini ditentukan oleh tim penyusun kurikulum. Struktur kurikulumnya terdiri atas mata pelajaran yang ada di SD IT Insan Mulia Maos. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“dalam menentukan struktur kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan muatan lokal. Pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, ketrampilan peserta didik sebagai penguatan dasar kemampuan. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan terkait lingkungan dalam bidang sosial budaya dan seni. Mata pelajaran kelompok C, merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri”.¹¹²

Struktur kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos, mata pelajarannya dikelompokkan menjadi 3 kelompok mata pelajaran dan pengembangan diri. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa

“dalam struktur kurikulum mata pelajaran dibagi menjadi 3 kelompok mata pelajaran dan pengembangan diri, mata pelajaran kelompok A terdiri dari pendidikan agama budi pekerti, tahsin tahfidz, ppkn, bahasa indonesia, matematika, IPA dan IPS. Mata pelajaran kelompok B terdiri dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran kelompok C terdiri dari muatan lokal bahasa jawa, bahasa inggris dan bahasa arab.

¹¹¹ Yaya Suryana, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”...hlm. 262.

¹¹² Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

Pengembangan diri terdiri dari mentoring (pendalaman Pai) dan TIK”.¹¹³

Dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SDIT Insan Mulia Maos menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 samapi kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam mentukan struktur kurikulum dilakukukan pembagian mata pelajaran tematik dalam setiap tingkatan kelasnya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Nur Sasi Aprilia, S.Pd, selaku waka kurikulum bahwa:

“dalam pembelajaran tematik kelas I, II, III pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Jawa berdiri sendiri. Kelas IV, V, VI pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Jawa berdiri sendiri. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, diselenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya. Sekolah memasukkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai yang dikembangkan, serta pendidikan”¹¹⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa narasumber, bahwa dalam kegiatan pengorganisasian kurikulum di SDI T Insan Mulia Maos menentukan struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini di buat oleh tim penyusun kurikulum yang berlandaskan pada landasan penyusunan

¹¹³ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹¹⁴ Wawancara dengan Nur Sasi Aprilia, Waka Kurikulum SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos

kurikulum. Dalam struktur kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos dibagi menjadi 3 kelompok mata pelajaran A,B, C dan mata pelajaran pengembangan diri. Kelompok mata pelajaran A merupakan mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan atau konten lokal. Mata pelajaran kelompok C merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri. Mata pelajaran pengembangan diri merupakan mata pelajaran yang dibuat sekolah SD IT Insan Mulia Maos untuk pengembangan diri.

3. Pengarahan Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Pengarahan dalam manajemen kurikulum adalah aksi atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan petunjuk, intruksi dan perintah. Dalam pengarahan kurikulum di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan bimbingan, petunjuk dan penjelasan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang sudah ditetapkan di tahap perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. Dalam tahap pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pengurus yayasan. Pengarahan biasa disebut aksi atau implementasi dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum.

Di SD IT Insan Mulia Maos dalam proses pengarahan kurikulum dilakukan setelah pengorganisasian kurikulum atau sebelum proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengarahan kurikulum yang terlibat yaitu kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite (perwakilan orang tua).

Dalam tahapan pengarahan kurikulum di SD IT Insan Mulia memperhatikan beberapa hal antara lain:

a. Melakukan Pengarahan

Dalam pengarahan di SD IT Insan Mulia Maos dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pengurus yayasan. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menjelaskan dan

memaparkan tupoksi pendidik dan tenaga kependidikan dan menjelaskan visi misi sekolah. Makasud dan tujuan dari penjelasan tupoksi dan visi misi ini agar para pendidik dan tenaga kependidikan paham akan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi misi yang diterapkan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati S.Pd. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“dalam proses pengarahan kurikulum di SD IT Insan Mulia ini dilakukan dengan menjelaskan tugas pokok masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses melaksanakan dan juga menjelaskan visi misi dan lain-lain yang perlu dijelaskan sebelum mereka memulai dalam melaksanakan kurikulum”¹¹⁵

Dalam kegiatan pengarahan waka kurikulum juga melakukan bimbingan dan pengarahan kepada guru. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Nur Sasi Aprilia, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“pengarahan yang saya lakukan setiap satu minggu sekali, dengan melakukan bimbingan dan memberikan masukan-masukan kepada guru agar menjalankan tugas sesuai dengan target dan tanggung jawabnya”¹¹⁶

Pendapat lain juga dari Bapak Mei Priyatno, S.Pd selaku ketua yayasan, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan pengarahan dilakukan di awal tahun, dilakukan dengan pengenalan kelembagaan SD IT Insan Mulia Maos, dalam kegiatan pengarahan juga diadakan pertemuan dengan orang tua untuk mensosialisasikan kurikulum dan program-program sekolah dan juga kami ada kontrak belajar dengan orang tua. Pengarahan yang saya lakukan itu setiap hari sabtu, jadi saya seminggu sekali mengadakan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk memberi arahan dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

¹¹⁶ Wawancara dengan Nur Sasi Aprilia, Waka Kurikulum SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

mendengarkan masukan-masukan dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan”¹¹⁷

Pada tahapan pengarahan ini juga pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali murid untuk menjelaskan kurikulum yang akan dilaksanakan. Seperti yang dikatakan Ibu Nur selaku wali murid bahwa:

“untuk saat ini ada undangan untuk sosialisasi kurikulum nanti dalam rapatnya dijabarkan nanti kalau ada masukan langsung disampaikan dalam forum”¹¹⁸

Dari pendapat narasumber di atas, pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan pengurus yayasan. Pengarahan kepala sekolah dengan menjelaskan tupoksi dan visi misi. Sedangkan pengarahan yang dilakukan waka kurikulum dengan melakukan bimbingan dan masukan-masukan kepada guru dan pengurus yayasan melaksanakan pengarahan setiap satu minggu sekali. Masalah-masalah yang biasanya muncul dalam pengarahan yaitu pada tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda. Jadi dalam mengatasi masalah tersebut dengan mengulang penjelasan dan menyimpulkan di akhir dan juga bisa dituangkan atau ditulis dalam bentuk notulen dan berita acara.

b. Menjelaskan Program Program Sekolah

Dalam proses pengarahan ini dilakukan dengan menjelaskan tentang program-program yang ada di sekolah. Program ini dibuat berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SD IT Insan Mulia Maos adalah kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan gabungan antara kurikulum nasional digabungkan dengan kurikulum kekhasan sekolah dan kemandirian. Dalam pembuatan kurikulumnya SD IT Insan Mulia

¹¹⁷ Wawancara dengan Mei Priyatno, Ketua Yayasan SDIT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹¹⁸ Wawancara dengan Nur, Wali Murid SDIT Insan Mulia, pada hari Senin 9 Juni 2021, di Wali Murid.

Maos dibuat berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikatakan Ibu Lisnuwati S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“kurikulum dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, misal pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus, penentuan kkm kelas, ekstrakurikuler semua dibuat disesuaikan dengan kebutuhan siswa”¹¹⁹

Dalam kurikulum yang digunakan di SD IT Insan Mulia Maos itu ada program-program unggulan. Program-programnya yaitu ada tahfidz, tahsin, bahasa arab, bahasa inggis, ekstrakurikuler. Outbond dan cooking day dan juga menuju program sekolah Adiwiyata. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd. selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“tentunya dalam kurikulum yang kita jalankan ada program unggulannya yaitu ada program tahfidz dan tahsin program ini merupakan kewajiban bagi peserta didik untuk menghafal dan mengulang hafalan, jadi setiap siswa yang sudah lulus dari sekolah ini sudah hafal 2 juz yaitu jus 29 dan 30. Dan juga ada program lain seperti kegiatan ekstrakurikuler yang kami buat berdasarkan kebutuhan siswa dan juga ada dari segi bahasa, yaitu ada bahasa arab dan inggris. Program tersebut kami susun kedalam kurikulum sesuai visi misi sekolah dan SD IT juga menuju program sekolah Adiwiyata”¹²⁰

Di SD IT Insan Mulia Maos juga ada program tentang orang tua mengajar, seperti yang dikatakan Ibu Nur selaku wali murid beliau mengatakan bahwa:

“di SD IT Insan Mulia Maos itu ada program orang tua mengajar, jadi orang tua menyepakati dulu satu kelas dengan orang tua atau membuat jadwal siapa yang mau mengajar, program ini dilakukan satu bulan sekali dengan materi pembelajaran yang bebas. Tujuan program ini agar anak-anak tidak tegang dalam belajar dan juga program orang tua mengajar membuat anak-anak antusias dan senang karena diajar orang tua sendiri”

¹¹⁹ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

¹²⁰ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program-program sekolah itu dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik yang ada di SD IT Insan Mulia Maos itu sangat berpengaruh terhadap potensi peserta didik. Dengan adanya program ini peserta didik bisa menambah wawaasan dan pengetahuan. Dengan adanya program-program tersebut yang sangat membantu dalam proses pengembangan dan kemajuan sekolah SD IT Insan Mulia Maos.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Di SD IT

Pelaksanaan pembelajaran di SD IT dilakukan setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Pelaksanan pembelajaran yang terlibat ada kepala sekolah pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik. Dalam persiapan pembelajaran dimulai, biasanya guru mempersiapkan RPP dan silabus sebelum pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Ika Retno Wulandari S.Psi selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran guru harus mempunyai RPP dan silabus yang digunakan sebagai landasan untuk memulai pembelajaran di kelas”¹²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD IT itu sekolah full day school yang hanya lima hari sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan peserta didik melakukan pembiasaan Islami seperti sholat dhuha berjamaah, murojaah menambah hafalan dan mengulang hafalan. Seperti yang dikatakan Ibu Ika Retno Wulandari, S.Psi selaku guru beliau mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran di kelas dimulai dengan sholat dhuha berjamaah, kemudian menambah hafalan juz ama, setelah itu melakukan pembelajaran seperti biasa, istirahat pertama jam 09.30 sampai jam 10.00 dilanjutkan pembelajaran lagi sampai jam 12.00, setelah istirahat sholat dhuhur

¹²¹ Wawancara dengan Ika Retno Wulandari, Guru Kelas SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

berjamaah kemudian makan siang, setelah itu dimulai pembelajaran lagi sampai jam 14.30 kemudian pulang”¹²²

Selama masa pandemi ini proses pembelajarannya pasti berbeda dengan sebelumnya karena di masa sekarang ini tidak boleh melakukan pembelajar tatap muka, proses pembelajarannya ada dengan cara daring dan luring. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran dimasa pandemi ini dilakukan dengan daring dan luring. Pembelajaran luring dilakukan satu minggu 3 kali tatap muka dengan pembagian kelompok biasanya dalam satu kelompok berisi 10 orang dan pembelajarannya dilakukan di sekolah dan juga di rumah ustadzahnya. Sedangkan daring dilakukan dengan cara penjelasan materi dan tugas di pagi hari kemudian sorenya dikumpulkan. Pada malam harinya ustadzahnya vidio call untuk murojaah yaitu menambah hafalan dan mengulang hafalan”¹²³

Untuk metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bermacam-macam. Jika menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas pasti peserta didik gampang bosan dan susah untuk menerima materi yang diberikan guru. Seperti yang dikatakan Ibu Nur Sasi Aprilia S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa:

“metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti penyampaian materi, mengulang materi, ada juga yang menggunakan lcd dan proyektor, ada yang membuat kelompok kecil dan ada juga roling playing (bermain peran) jadi penggunaan metode itu tergantung gurunya menggunakan metode apa dan biasanya juga melihat kondisi kelasnya”¹²⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru dan siswa menggunakan buku pegangan untuk menunjang proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk memberikan materi. Seperti yang

¹²² Wawancara dengan Ika Retno Wulandari, Guru Kelas S DIT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

¹²³ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

¹²⁴ Wawancara dengan Nur Sasi Aprilia, Waka Kurikulum SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

dikatakan Ibu Ika Retno Wulandari, S.Psi selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa:

“kalau buat guru itu ada buku lks, tetapi kalo buat siswa itu ada buku paket dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tetapi kalau guru ada buku dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan ada buku dari kedinasan”¹²⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD IT Insan Mulia Maos sudah cukup bagus karena dengan melakukan tahapan sebelum proses pembelajarannya dengan pembuatan silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaannya sudah tersusun dengan rapi sesuai dengan kurikulum dan menggunakan metode yang beragam. Di SD IT Insan Mulia Maos juga mengelompokan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa seperti mata pelajaran umum, mulok dan pengembangan diri.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, bahwa dalam proses pengarahannya dilakukan setelah pengorganisasian kurikulum. Dalam pengarahannya kurikulum yang terlibat ada pihak dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite (perwakilan orang tua) dan pengurus yayasan. Dalam proses pengarahannya kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos yang dilakukan yaitu pertama melakukan pengarahannya kepada guru dan tenaga kependidikan dengan cara menjelaskan visi dan misi sekolah. Kedua dengan menjelaskan program-program sekolah. Ketiga pelaksanaan pembelajaran di SD IT Insan Mulia Maos. Dari proses pelaksanaan pengarahannya kurikulum hasil akhirnya yaitu tugas pokok masing-masing anggota menjadi jelas sesuai dengan pembagian tugas masing-masing yang telah diberikan dan juga tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

¹²⁵ Wawancara dengan Ika Retno Wulandari, Guru Kelas SD IT Insan Mulia, pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

4. Pengendalian Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Pengendalian kurikulum dalam proses manajemen merupakan tahap akhir dalam manajemen. Dalam pengendalian kurikulum dilakukan dengan cara pengukuran dan perbaikan dari pelaksanaan kurikulum. Pengendalian kurikulum adalah proses pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat mencapai tujuan pendidikan. Di SD IT Insan Mulia Maos dalam proses pengendalian kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu pengendalian terhadap hasil belajar anak dan pengendalian terhadap kinerja guru.

a. Pengendalian hasil belajar anak

Di SD IT Insan Mulia Maos pengendalian hasil belajar anak dilakukan di akhir semester. Dalam kegiatan pengendalian dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite, yayasan dan peserta didik. Dalam pengendalian hasil belajar anak dilakukan dengan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ulangan akhir tema. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Ika Retno Wulandari selaku guru kelas beliau mengatakan:

“dalam kegiatan pengendalian hasil belajar anak di sekolah ini dengan mengadakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan juga ada juga ulangan akhir tema. Dalam penilaiannya dilakukan seperti biasa dengan tes tertulis saya sebagai guru memberikan soal kemudian anak-anak menjawab soal tersebut”

Dalam kurikulum yang ada di SD IT Insan Mulia Maos kurikulumnya gabungan antara kurikulum dinas dan kurikulum kekhasan sekolah. Jadi dalam pengendalian hasil belajar anak dilakukan dengan penilaian atau tes mata pelajaran kedinasan dan mata pelajaran kekhasan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Ika Retno Wulandari selaku guru kelas beliau mengatakan bahwa:

“dalam proses penilaian belajar anak yang mata pelajaran dinas dilakukan dengan tes seperti biasa, dan mata pelajaran dari sekolah ada tahsin dan tahfidz dilakukan dengan setor hafalan setiap anak satu persatu kepada guru kelas dan guru pendamping”

Pendapat lain dari Ibu Punarsih, selaku komite beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan pengendalian atau evaluasi dilakukan sehabis selesai pembelajaran, seminggu sekali ada mengulang materi dan setiap akhir tema dilakukan ulangan”¹²⁶

Dengan adanya kegiatan pengendalian ini, guru menjadi tahu dan paham sejauh mana kemampuan anak dalam menguasai materi yang diberikan, apakah sesuai dengan yang diharapkan guru atau tidak. Jika dalam proses pengendalian hasil belajar anak, ada anak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dilakukan remedial untuk memperbaiki nilai anak. Hasil dari kegiatan pengendalian ini dilakukan dengan penerimaan rapot hasil belajar anak kepada orang tua. Dengan adanya pengendalian hasil belajar anak digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah sebagai acuan atau masukan-masukan untuk pembuatan kurikulum selanjutnya.

b. Pengendalian kinerja guru

Pengendalian merupakan hal yang paling penting dalam manajemen. Karena pengendalian dilakukan untuk mengukur dan melakukan perbaikan terhadap kinerja. Dalam sekolah pengendalian dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran. Di SD IT Insan Mulia Maos pengendalian dilakukan dengan cara menilai administrasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Seperti yang dikatakan Ibu Lisnuwati S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“dalam pengendalian kinerja guru yg ada di sekolah dilakukan dengan menilai administrasi pembelajaran guru dan pengelolaan kelas. Administrasi pembelajaran yang dinilai itu kelengkapan administrasi untuk menunjang proses pembelajaran di kelas seperti, kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, RPP dll. Sedangkan yang dinilai dalam aspek pengelolaan kelas yaitu kemampuan guru

¹²⁶ Wawancara dengan Punarsih, Komite Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Sabtu tanggal 5 Juni 2021, di SDIT Insan Mulia Maos.

dalam berinteraksi atau kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar yang nyaman, agar peserta didik mudah dalam menerima materi yang diberikan¹²⁷

Pengendalian ini dilakukan kepala sekolah dan pengawas untuk mengetahui kemampuan guru. Dalam pengendalian kinerja guru ini dilakukan minimal satu tahun sekali dengan cara membagikan kuisioner atau pertanyaan dan juga dengan cara kepala sekolah dan pengawas sekolah menilai langsung ke kelas untuk melakukan pengendalian kinerja guru.

Dalam pelaksanaan pengendalian kinerja guru pasti ada guru yang belum menguasai kemampuannya dalam mengajar. Di SD IT untuk meningkatkan kualitas kinerja guru diadakan pelatihan-pelatihan untuk guru. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lisnuwati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“sebagai kepala sekolah dengan menginginkan sekolah yang unggul ini lebih difokuskan pada pelatihan-pelatihan kepada guru, sistemnya diperbaiki. Dan juga memperbanyak ilmu pengembangan yang dikuasai oleh guru salah satunya dengan melakukan inhouse training dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dan juga dengan cara berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman¹²⁸

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengendalian kurikulum dibagi menjadi dua yaitu, pengendalian hasil belajar anak dan pengendalian kinerja guru. Dalam pengendalian hasil belajar anak yaitu dilakukan dengan cara tes setiap tengah semester, akhir semester dan juga ulangan akhir tema. Sedangkan pengendalian kinerja guru dilakukan minimal satu tahun sekali dengan cara menilai administrasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hasil akhir dari pengendalian kurikulum di SD IT

¹²⁷ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

¹²⁸ Wawancara dengan Lisnuwati, Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021, di SD IT Insan Mulia Maos.

Insan Mulia Maos yaitu terselesainya pengukuran dan perbaikan terhadap hasil belajar anak dan kinerja guru yang hasil akhirnya digunakan sebagai acuan dan masukan-masukan sekolah dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

C. Pembahasan Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos

1. Perencanaan kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang dilakukan suatu lembaga pendidikan untuk menentukan rencana-rencana atau program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Di SD IT Insan Mulia Maos perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sebelum proses pembelajaran dimulai. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite. Dalam proses perencanaan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Membentuk Tim Penyusun Kurikulum

Kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan pembentukan tim penyusun kurikulum, siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum. Kegiatan ini dilakukan pada awal juni atau pada sebelum kegiatan belajar mengajar, dalam membentuk tim penyusun kurikulum ini membahas tentang, kegiatan-kegiatan atau program yang akan selama satu tahun ke depan.

b. Landasan Penyusunan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos yaitu menyusun kurikulum berdasarkan pada landasan penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum ada landasan kurikulum yang digunakan pihak sekolah untuk menyusun kurikulum yaitu landasan filosofis dan landasan yuridis. Landasan filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang mengacu pada segala permasalahan manusia, termasuk pendidikan dan landasan yuridis adalah landasan dalam penyusunan kurikulum yang mengacu pada 24

peraturan tentang pendidikan nasional, pendidikan keagamaan dan pendidikan kekhasan JSIT.

c. Menyusun Kurikulum Terpadu

Kurikulum yang digunakan di SDIT Insan Mulia Maos adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan ini merupakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum yang memadukan beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya adalah kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag dan kurikulum Satuan Pendidikan.

Proses pelaksanaan perencanaan kurikulum ada masalah-masalah yang sering muncul seperti guru yang tidak berangkat dalam rapat, kendala waktu karena padatnya persiapan awal tahun ajaran baru yang meliputi 8 standar pendidik. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menyusun agenda atau jadwal-jadwal rapat dan rakor termasuk dalam penyusunan kurikulum. Hasil dari perencanaan kurikulum yaitu menghasilkan draf dan yang mencakup tentang perencanaan kurikulum.

2. Pengorganisasian Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam suatu organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bidang masing-masing.¹²⁹ Kegiatan pengorganisasian kurikulum di SDI T Insan Mulia Maos yaitu menentukan struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini di buat oleh tim penyusun kurikulum yang berlandaskan pada landasan penyusunan kurikulum. Dalam struktur kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos dibagi menjadi 3 kelompok mata pelajaran A,B, C dan mata pelajaran pengembangan diri.

¹²⁹ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pendidikan", *Jurnal Isema*, Vol.3, No.2, 2018, hlm. 203.

Dalam pengorganisasian faktor pendukungnya yaitu kesiapan sumber daya manusia yang siap melaksanakan tugas dan didukung oleh stakeholder dan masalah yang sering muncul dari gurunya yang tidak hadir dalam mengikuti rapat sehingga tidak tahu pembahasannya di dalam rapat. Solusinya yaitu dengan menjelaskan kembali di rapat sebelumnya atau dicatat dalam bentuk file. Hasil akhirnya yaitu terselesaikannya pembagaaian tugas yang tertuang dalam SK tim penyusun kurikulum.

3. Pengarahan Kurikulum di SDIT Insan Mulia Maos

Pengarahan kurikulum dilakukan setelah pengorganisasian selesai, dalam pengarahan kurikulum yang terlibat ada kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik tenaga kependidikan, pengurus yayasan dan komite. Dalam pelaksanaan pengarahan kurikulum meliputi 3 tahapan:

a. Melakukan Pengarahan

Melakukan pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pengurus yayasan dengan menjelaskan tugas pokok fungsi dan menjelaskan visi misi sekolah. Waka kurikulum melakukan pengarahan dengan memberikan bimbingan dan masukan kepada guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang sudah diberikan. Dalam kegiatan pengarahan juga melakukan sosialisasi tentang kurikulum, dan kontrak belajar kepada orang tua.

b. Menjelaskan Program Program Sekolah

Menjelaskan program-program sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan menjelaskan program-program untuk pengembangan dan kemajuan potensi peserta didik yaitu dengan menjelaskan program tahsin, tahfidz menjelaskan program bahasa dan program ekstrakurikuler, outbound, cooking day, wisuda tahfidz. Program tersebut diberikan untuk menambah kemampuan siswa. Program tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dan sesuai dengan visi misi yang diterapkan di sekolah. Dengan adanya program tersebut membuat sekolah menjadi lebih maju, berkembang dan dikenal masyarakat luar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD IT Insan Mulia Maos dilakukan 5 hari sekolah dengan sistem full day school sebelum masa pandemi belajar dimulai dengan sholat dhuha berjamaah kemudian setoran hafalan dan mengulang hafalan, setelah itu dimulai pembelajaran sampai jam 12 kemudian sholat dhuhur berjamaah, istirahat dan makan kemudian lanjut sampai jam 3 sore. Pada masa pandemi dilakukan dengan daring dan luring. Pembelajaran berdasarkan kelompok belajar. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga beragam agar peserta didik bisa memahami materi.

Dalam proses pengarahannya kurikulum ada faktor pendukungnya yaitu dengan penyusunan agenda atau jadwal rapi dan komitmen anggota untuk melaksanakan. Masalah yang muncul dalam pengarahannya kurikulum yaitu dengan tingkat pemahaman anggota dan siswa yang berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi yaitu dengan mengulang lagi di akhir pengarahannya dan menuangkan dalam bentuk notulen dan berita acara. Masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran ini, adanya masa pandemi ini menjadi masalah karena anak lebih banyak di rumah dan waktu untuk belajar kurang, jadi waktu proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak memahami materi. Hasil dari pengarahannya kurikulum yaitu tugas pokok masing-masing anggota menjadi jelas sesuai dengan pembagian tugas masing-masing yang telah diberikan, terlaksananya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sesuai dengan visi misi sekolah.

4. Pengendalian Kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh para bawahan sehingga diarahkan sesuai dengan tujuan.

¹³⁰Pengendalian kurikulum adalah proses pengukuran dan perbaikan

¹³⁰ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pendidikan" ...hlm. 204.

terhadap hasil pelaksanaan kurikulum, agar rencana-rencana yang telah dibuat mencapai tujuan pendidikan. Di SD IT Insan Mulia Maos dalam proses pengendalian kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu pengendalian terhadap hasil belajar anak dan pengendalian terhadap kinerja guru.

a. Pengendalian Hasil Belajar Anak

Pengendalian hasil belajar anak dilakukan dengan cara melakukan tes. Tes dilakukan di pertengahan semester, akhir semester dan ulangan akhir tema. Tes dilakukan dengan cara tertulis dengan menjawab pertanyaan. Dan juga dilakukan setoran hafalan suratan dengan cara setoran satu-satu kepada wali kelas dan guru pendamping.

b. Pengendalian Kinerja Guru

Pengendalian kinerja guru dilakukan untuk menilai kinerja guru. Yang dinilai yaitu dari 2 aspek, pertama tentang administrasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Biasanya dilakukan minimal satu tahun sekali dan yang melakukan pengendalian kinerja guru itu ada kepala sekolah dan pengawas.

Dalam proses pengendalian kurikulum faktor pendukungnya yaitu dengan terdokumentasinya kegiatan dan penilaian. Masalah dalam pengendalian hasil belajar anak yaitu tidak semua alat tes digunakan dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan sehingga hasilnya nanti nilainya masih di bawah KKM. Masalah dalam pengendalian kinerja guru yaitu pada penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Solusinya yaitu dengan mengadakan remedial kepada peserta didik dan pada pihak guru diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Hasil akhir dari pengendalian kurikulum di SD IT Insan Mulia Maos yaitu terselesaikannya pengukuran dan perbaikan terhadap hasil belajar anak dan kinerja guru yang hasil akhirnya digunakan sebagai acuan dan masukan-masukan sekolah dalam penyusunan kurikulum selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah penulis uraikan di bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos melalui empat tahapan, yaitu ada perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengendalian kurikulum. Pertama perencanaan kurikulum dalam prosesnya meliputi tiga tahapan. Pertama, membentuk tim penyusun kurikulum, landasan penyusunan kurikulum dan menyusun kurikulum terpadu. Tahap kedua yaitu pengorganisaian kurikulum, dalam proses pelaksanaan pengorganisaian kurikulum ini menentukan struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang ada di SD IT Insan Mulia Maos. Tahap ketiga yaitu pengarahan kurikulum, pengarahan kurikulum yang meliputi tiga tahapan. Pertama melakukan pengarahan. Kedua menjelaskan program sekolah. Ketiga pelaksanaan pembelajaran. Tahap keempat pengendalian kurikulum meliputi dua tahapan yaitu pengendalian hasil belajar anak dan pengendalian kinerja guru.

Dalam kurikulum yang diterapkan di SD IT Insan Mulia Maos mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu terdapat program-program unggulan untuk pengembangan potensi peserta didik seperti, program tahfidz dan tahsin, program bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, serta program ekstrakurikuler, outbound dan cooking day . Kelebihan yang lain juga dari segi pendidik yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas dan juga pendidik sering mengikuti pelatihan-pelatihan seperti inhouse training dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan kinerja guru. Kelemahannya yaitu pelaksanaannya dan dari sumber daya manusianya yang dalam melaksanakan pembelajaran yang belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengenai manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SD IT Insan Mulia Maos. Pada kesempatan ini peneliti memberikan sedikit saran dan masukan untuk pihak sekolah SDIT Insan Mulia Maos dengan harapan untuk menjadi sekolah yang lebih baik.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah SD IT Insan Mulia Maos sebaiknya melakukan pengarahan dan evaluasi minimal satu minggu sekali kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi misi yang diterapkan sekolah.

2. Guru

Guru sebaiknya selalu melakukan inovasi, menambah pengetahuan dan pengalamannya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya yang dimiliki guru demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

3. Orang tua

Orang tua hendaknya selalu mengawasi, membimbing dan memberikan motivasi agar anak bisa semangat belajar, menghafal dan mengulang hafalan Al Quran di rumah.

4. Pengurus Yayasan

Pengurus yayasan hendaknya melakukan arahan dan memberikan masukan kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja demi kemajuan dan prestasi sekolah.

5. Komite sekolah

Komite sekolah sebaiknya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap program dan penyelenggaraan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul dan Yunus Setyo Wibowo. 2017. "Pendidikan yang Berdaya Saing". dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA..*
- Ali, Nunik Pramulyani dan Acham. 2019. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2, No. 1.
- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amiruddin dan Syafarudin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publising.
- Bisri, Mohammad. 2020. "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", dalam *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 3.
- Dalvin, 2013. "Manajemen Kurikulum pada Sekolah Full Daya di SDIT Cahya Hati Kota Bukittinggi". *Jurnal al Fikrah*, Vol. 1, No. 1.
- Elfrianto dan Muhammad Arifin. 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Pres.
- Erwanto, 2019. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong". *Jurnal Al- Bahtsu*, Vol.4, No.1.
- Fathurohman, Hoiruddin. 2109. "Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taymiyah Sukajadi Bandung". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Febrini, Sarinah dan Dini. 2018. "Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA AL Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu" *Jurnal Al Fitrah*, Vol. 2, No.1.
- Gunawan, Imam . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gunawan, Iwan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara. Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Hambali, Muh. 2017. "Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing", *Journal of Management in Education*, Vol. 2, No. 1.
- Hariri, Hasan dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Haryaningrum, Rita dkk. 2017. "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Kisbiyanto, "Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", *Jurnal Thufula*, Vol. 3, No. 1, hlm. 109.
- Kristiawan, Muhammad dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Depublish.
- Kristiawan, Muhammad Kristiawan dan Dian Safitri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Maujid, Fathul.2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam".*Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1.
- Murniati dkk. 2016."Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA N 1 Trienggadeng". *Jurnal Administrasi Pendidikan*.Vol. 4, No. 2.
- Muslihi, Ahmad dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Paud Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Paud*. Wonosobo: Mangku Bumi.
- Pramulyani, Nunik dan Achmad Ali Fikri. 2019. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah".*Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No. 1.
- Pumia, Dini Silvi dan Tuti Alawiyah. 2020. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R, Basilius. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rakhawati, Indah Fadliyah Rakhawati. 2017. Manajemen Kurikulum Pada Kelas Akselerasi". *Jurnal As-Salam*. Vol. VI, No. 1.
- Robingatun, Siti. 2015. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu". *Jurnal Spamil*. Vol. 3, No. 1.
- Rusmini. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mix Methods serta Resech & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Saajidah, Luthfiyyah 2018. "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum". *Jurnal Isema*, Vol. 2, No. 3.

- Sanjata, Wina.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Teguh.2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputro, Adi. 2014.“Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum”, *Jurnal Al Ta’lim*, Vo. 13, No. 2.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja Sulfemi.2018. *Manajemen Kurikulum*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suryana, Yaya. 2019. “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Jurnal Isema*. Vol.4, No.2.
- Suyanto. 2015. “*Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional*”. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No.
- Syafe’i, Imam, 2015. “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 6.
- Syamsuddin. 2018. “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.*Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.1.
- Talibo, Ishak Wanto. 2015. “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran”. *Tarbiyah STAIN Manado*.
- Umayah, Siti. 2015. “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 2.
- Wahidin, Ade. 2019. “Manajemen Kurikulum Sekolah Islami di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami Bogor”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pai SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.

Yulianingsih dan Maswardi Muhammad Amin. 2016. *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Gajar Interpratama Mandiri.

